

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

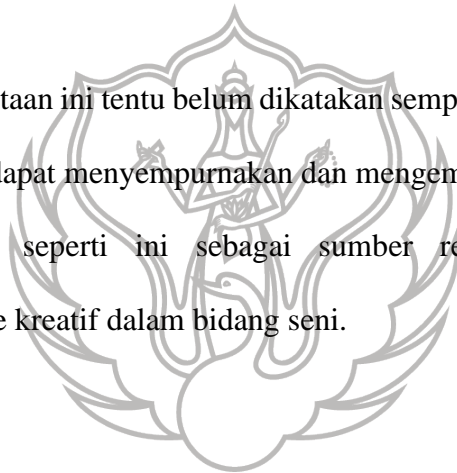
“Bismantaka Talidarma” Representasi Jiwa Kesatria Prabu Basukarna Pada Komposisi Karawitan merupakan karya komposisi karawitan yang merepresentasi jiwa kesatria Prabu Basukarna. Jiwa kesatria itu terwujud dari sikap berpegang teguh pada janji yang telah diucapkan kepada Dewi Kunti, Prabu Kresna, dan Duryudana. Prabu Basukarna berperang dipihak Kurawa sebagai wujud menepati janji kepada Duryudana. Kekalahan Prabu Basukarna dalam perang merupakan wujud menepati janji kepada Dewi Kunti. Janji yang pertama diucapkan kepada Prabu Duryudana, yaitu: saat terjadi perang Baratayuda Prabu Basukarna bersedia menjadi panglima perang Kurawa. Kedua adalah janji Prabu Basukarna dengan Prabu Kresna, Prabu Basukarna berjanji bahwa setelah perang Baratayuda terjadi, Pandawa akan tetap utuh lima orang, karena jika Arjuna gugur, Prabu Basukarna bersedia menggantikan Arjuna menjadi bagian dari Pandawa. Ketiga adalah janji Prabu Basukarna kepada Dewi Kunti, yaitu saat terjadi perang Baratayuda, Prabu Basukarna rela mengorbankan nyawa demi kemenangan Pandawa. Hal ini dilakukan dengan cara Prabu Basukarna memihak Kurawa.

“Bismantaka Talidarma” Representasi Jiwa Kesatria Prabu Basukarna Pada Komposisi Karawitan ini tergolong dalam komposisi karawitan kreasi, namun masih menggunakan idiom-idiom yang terkandung dalam karawitan tradisi seperti laras, *cengkok*, dan lain sebagainya. Laras pelog dan slendro merupakan wujud simbolik dari dua kelompok yaitu: Kurawa dan Pandawa, sedangkan biola dan

rebab simbolik dari Prabu Basukarna dan Arjuna. Kedua Simbol tersebut dapat merepresentasi kedua karakter tokoh yang ada pada kisah tersebut. Karya ini lebih banyak menggunakan nada-nada dan melodis sebagai representasi suasana-suasana pada ketiga bagian. Hal ini dilakukan penulis untuk membangun rasa dan suasana yang dapat berubah-ubah sesuai dengan keinginan penulis. Pengembangan ritme dan harmoni sebuah wujud penguatan secara kualitas sebagai bagian dari komposisi kreasi.

B. Saran

Skripsi penciptaan ini tentu belum dikatakan sempurna. Saran kepada penulis selanjutnya adalah dapat menyempurnakan dan mengembangkan karya penciptaan ataupun penelitian seperti ini sebagai sumber referensi kekaryaan guna mengembangkan ide kreatif dalam bidang seni.



DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber tertulis

- Desfiami. "Peran Rangsang Awal dalam Proses Koreografi". Laporan penelitian dibiayai oleh Lembaga Penelitian IKIP Padang, 1998.
- Hano, Kusryan Sandro. "Prawiratama". Skripsi untuk mencapai jenjang Sarjana SI Program Studi Seni Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2017.
- K. Langer, Suzanne. *Problematika Seni*. Bandung: Sunan Ambu Press, 2006.
- Kriswanto, dkk. "Panduan Penulisan Usulan Penelitian dan Laporan Tugas Akhir Skripsi". Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2016.
- Martopangrawit. "Pengetahuan Karawitan I". Diktat Untuk Kalangan Sendiri pada Akademi Seni Karawitan Indonesia Surakarta: ASKI Surakarta, 1975.
- Mulyono, Sri. *Tripama, Watak Satria Dan Sastra Jendra*. Jakarta: Gunung Agung, 1978.
- M. Hawskin, Alma. *Creating Through Dance*. Dialihbahasakan oleh Y. Sumandiyo Hadi, *Mencipta Lewat Tari*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 1990.
- Palgunadi, Bram. *Serat Kandha Karawitan Jawi*. Bandung: ITB, 2002.
- Paradigma Umar, Yustiawan. "TwoNing". Skripsi untuk mencapai jenjang Sarjana SI Program Studi Seni Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia, 2019.
- Shri Ahimsa Putra, Heddy. *Strukturalisme Levi-Strauss Mitos dan Karya Sastra*. Yogyakarta: Kepel Press, 2012.
- SMAS, Bung. "Bunga Kurusetra". Bandung: Remaja Karya Offset. 1984.
- Sumarsam. *Gamelan Interaksi Budaya dan Perkembangan Musikal di Jawa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Sunarto, Bambang. *Epistemologi Penciptaan Seni*. Yogyakarta: IDEA press, 2013.
- Supanggih, Rahayu. *Bothekan Karawitan*. Jakarta: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, 2002.

Widyawati, Wiwien. *Ensiklopedi Wayang*. Yogyakarta: Mitra Sejati, 2009.

Waluyo, Adi Joko. “Madanawedanatura”. Skripsi untuk mencapai jenjang Sarjana SI Program Studi Seni Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2019.

Yudiaryani. *Karya Cipta Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: JB Publisher, 2017.

B. Sumber Lisan

Joko Winarko. 44 tahun. Komposer. Gayam, Argosari, Sedayu, Bantul.

Seno Nugroho. 48 tahun. Dalang Wayang kulit. Gayam, Argosari, Sedayu, Bantul.

Udreka. 53 tahun. Staf Pengajar Jurusan Pedalangan ISI Yogyakarta. Gatak, Sumber Agung Jetis, Bantul.

C. Sumber Webtografi

Joko Porong Winarko, “Shima”, diakses pada 26 September 2020.
https://www.youtube.com/watch?v=MgSCW_x7yk

Joko Winarko, “ konser gamelan akbar 2016”, diakses pada tanggal 26 September 2020.
<https://www.youtube.com/watch?v=JDnE08CYWw&t=6659s>

Ki Seno Nugroho, “Karna Gugur”, diakses pada tanggal 13 Oktober 2020.
<https://www.youtube.com/watch?v=MFmQFdzhCA&t=1339s>

Sri Eko Widodo, “ semu ngliling”, diakses pada tanggal 10 November 2020.
<https://www.youtube.com/watch?v=MwxuAQhZnWI>

Sri Eko Widodo, “ Kembang Candra Lintang” diakses pada tanggal 10 November 2020.
<https://www.youtube.com/watch?v=AJrfiiArLR4>

Gamelan Orchestra, “ Gita Prawira ”, diakses pada tanggal 29 Oktober 2020.
<https://www.youtube.com/watch?v=pz4Age8nicI>